

---

## Pembinaan Akhlak Melalui Pendekatan Behavior

**Abd. Hafid – Indah Fajrotuz Zahro**

*abd.hafid150786@gmail.com – Indah Fajrotuz Zahro@gmail.com*

---

**Affiliation:**

*STAI Attanwir Bojonegoro,  
Indonesia*

**Corresponding Author:**

*abd.hafid150786@gmail.com*

**Article History:**

*Submitted: 13-07-2022*

*Revised: -*

*Accepted: 21-07-2022*

**Abstract:** Schools are centers of change; both changes in thought and changes in behavior. One of the main factors in preserving Islamic life is the inclusion of Islamic values in the education system. The inclusion of a behavioristic approach in educational programs is deemed necessary to help foster students' morals so that they are better at learning and their personalities. Including the moral development of students. The behavior approach has various techniques for dealing with problems such as token economy, overcorrection and so on. As an approach that has been widely used, of course, the behavioral counseling approach provides many advantages to the counselee or client being treated, so the advantages of this approach need not be doubted. However, several studies suggest that the behavioral counseling approach is not without its drawbacks. Like two sides of a knife, on the one hand it can help someone's work, but it can also hurt the person who uses it. This study uses a qualitative approach research methodology, namely research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. While the data collection techniques in this study include interviews, observation and documentation.

**Keywords:** Moral Development, Behavior Approach

**Copyright © 2022 by the  
Author(s)**

Publisher: Program Studi  
Bimbingan dan Konseling  
Islam, Sekolah Tinggi  
Agama Islam (STAI)  
Attanwir Bojonegoro  
Jawa Timur - Indonesia



**Abstrak:** Sekolah merupakan pusat perubahan; baik perubahan secara fikiran dan maupun perubahan tingkah laku. Salah satu faktor utama melestarikan hidup islami ialah memasukkan nilai-nilai islam dalam sistem pendidikan. Masuknya pendekatan behavioristik dalam program pendidikan dirasa perlu untuk membantu membina akhlak siswa agar mereka lebih baik dalam belajar dan kepribadiannya. Termasuk pembinaan akhlak siswa. Pendekatan behavior memiliki berbagai macam teknik menangani masalah seperti token ekonomi, overcorrection dan lain sebagainya. Sebagai pendekatan yang telah banyak digunakan, tentunya pendekatan konseling behavioral memberi banyak keuntungan pada konseli atau klien yang ditangani, sehingga keunggulan dari pendekatan ini tidak perlu diragukan lagi. Akan tetapi, beberapa penelitian menyebutkan bahwa pendekatan konseling behavioral bukanlah tanpa kekurangan. Ibarat dua sisi mata pisau, disatu sisi dapat membantu pekerjaan seseorang, namun juga dapat melukai orang yang menggunakannya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Sedangkan pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

**Kata kunci:** Pembinaan Akhlak, Pendekatan Behavior

## Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya di era globalisasi ini, telah terjadi pergerseran nilai-nilai budi pekerti di tengah masyarakat. Suatu sikap atau perbuatan yang semula dipandang tabu, kini menjadi hal yang biasa. Tetapi orang yang beriman harus memahami bahwa akhlak mulia bukanlah budaya yang bisa berubah karena kondisi, waktu dan tempat. Akhlak mulia harus dipandang dan dipahami sebagai ibadah yang merupakan perintah Allah SWT dan Rosul-Nya. Akhlak mulia dalam kehidupan ini sebagai tujuan diciptakannya manusia, yaitu beribadah kepada Allah SWT. Akhlak mulia merupakan perilaku ataupun adab yang disandarkan pada nilai-nilai yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Akhlak dalam pandangan ilmu pengetahuan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menunjang prestasi produktivitas. Jika kita memahami sungguh nilai-nilai akhlak mulia. Maka kita akan menemukan bahwa nilai tersebut akan menumbuhkan kembangkan potensi dalam diri. Adanya pemahaman seperti itu, betapa indah kombinasi antara keagungan akhlak seorang hamba dengan produktivitas dan efektifitas dalam berkarya. Terlebih jika disertai dengan aktivitas rohaniyah, hasilnya dapat dipastikan menjadi yang unggul dan dapat mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat (Fuadiyah, 2016). Nilai-nilai akhlak mulia perlu diajarkan pada anak sebagai pembinaan diri.

Anak yang dibina dengan pembinaan akhlak akan memiliki pengaruh sangat besar terhadap kehidupan pribadinya. Anak yang memiliki kehidupan pribadi baik, tidak akan didapatkan kecuali anak tersebut telah didik serta dibina dari segala aspek kehidupan yang dilandasi dengan nilai pendidikan akhlak. Akhlak menempati posisi penting dalam Islam, karena kesempurnaan Islam seseorang sangat tergantung pada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Akhlak baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak sangatlah perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Fuadiyah, 2016).

Demikian dapat mengambil positifnya dan meninggalkan unsur negatifnya. Sekolah merupakan pusat perubahan. Baik perubahan secara fikiran dan maupun perubahan tingkah laku. Bahkan Islam menegaskan akhlak mulia merupakan misi yang utama. Salah satu faktor utama melestarikan hidup islami ialah memasukkan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan yang dapat dilakukan dengan keteladanan dan pembiasaan.

Pembentukan perilaku dengan pembiasaan termasuk kedalam pendekatan bimbingan konseling behavior. Pendekatan ini dirasa perlu agar dapat membantu siswa agar menjadi yang lebih baik lagi dalam belajar dan kepribadiannya. Untuk menjaga hubungan dengan Allah SWT dan manusia, maka harus ada pembinaan



akhlak agar berperilaku baik sehingga tercipta suasana kondusif. Bimbingan Konseling dengan menggunakan pendekatan behavioral merupakan pendekatan konseling yang efektif untuk melakukan modifikasi tingkah laku.

SMP Plus Roudlotuttholibin Pesen yang memiliki visi "Menjadi lembaga pendidikan Islam terkemuka yang menintegrasikan pendidikan pesantren dan sekolah, untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran moral, keluasan ilmu pengetahuan dan kematangan profesional" dalam rangka yang ingin dicapai sekolah berupaya membina keluhuran moral dengan menggabungkan pendekatan behavioral melalui kegiatan sehari-hari.

Adanya pembinaan akhlak karena siswanya memiliki latar belakang pengetahuan yang minim, kurangnya sopan santun terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19, anak bersekolah secara daring. Hal itu berdampak pada kurangnya bimbingan dan didukung kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Beberapa dari mereka ada yang berperilaku menyimpang, di antaranya tidak ingin masuk sekolah.

Kurangnya pendidikan agama dan kurangnya perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Perilaku siswa yang menyimpang akan menghambat perkembangan pribadinya. Pada masa transisi inilah mereka membutuhkan bimbingan dari semua pihak.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moeleong, 2009). Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan Februari 2022.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman sedangkan dalam

pengambilan sumber data terdapat dua macam yaitu kepala sekolah, guru dan siswa sebagai sumber data primer. Sementara sumber data sekunder adalah orang tua wali murid, buku dan jurnal. Uji keabsahan data penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa siswa-siswi di SMP Plus Roudlotuttholibin Pesen memiliki latar belakang pengetahuan yang minim, kurangnya sopan santun terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19, sekolah menerapkan pembelajaran secara daring. Hal tersebut berpengaruh besar pada aspek perkembangan anak, salah satunya aspek perilaku, nilai dan moral. Kurangnya bimbingan dari pihak sekolah terlebih lagi jika peran orang tua kurang maksimal dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya maka akan menyebabkan kurang berkembangnya aspek perilaku, nilai dan moral anak. Beberapa dari mereka ada yang berperilaku yang tidak ingin masuk sekolah karena telah terlanjur nyaman berada di rumah atau justru berkumpul dengan teman-teman di lingkungan masyarakat.

Kurangnya pendidikan agama dan kurangnya perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku siswayang akan menghambat perkembangan pribadinya. Pada masa remaja yang merupakan masa transisi inilah mereka membutuhkan bimbingan dari semua pihak. Banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, pemahaman agama juga masih kurang. Selain itu mereka berada dalam masa transisi dari anak-anak (Sekolah Dasar) menuju remaja awal (SMP/MTS), hal itu mempengaruhi akhlak siswa di sekolah. Terutama ketika mereka hendak shalat berjama'ah banyak anak yang masih belum paham adab dalam masjid, suka bergurau dengan temannya, serta membaca Al-Qur'an belum lancar juga bisa mempengaruhi bagaimana bacaan shalatnya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dari itu untuk kelas VII diadakan pembinaan akhlak mulia. Hal ini disampaikan berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan kepala sekolah



maupun jajaran guru.

Pembinaan akhlak melalui pendekatan behavior diterapkan di SMP Plus Roudlotuttholibin Pesen Kanor Bojonegoro sebagai upaya untuk mengantisipasi fenomena siswa di sekolah. Adanya pembinaan akhlak mulia diharapkan siswanya bisa mempraktekkan dalam aktivitas sehari-hari sesuai apa yang ingin dicapai oleh madrasah dalam membentuk anak sebagai insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Selain itu mampu mengasah perkembangan daya ingat (memori) siswa dalam menangkap berbagai macam pengetahuan.

Upaya menanamkan akhlak siswa sekolah juga menerapkan kepada siswa yaitu masuk madrasah siswa dikondisikan untuk terbiasa menata sandal serta ketika hendak masuk kantor selayaknya berjalan dengan menggunakan dengkul sambil berkata *excuse me* yang artinya permisi. Jika siswa tersebut lupa maka jajaran guru menyuruhnya untuk mengulangi jika dia lupa akan sopan santun yang telah diterapkan. Bukan hanya itu ketika habis melaksanakan sholat Dhuha maupun Dhuhur menanamkan siswa agar berjabat tangan dan mencium tangan dengan bapak ibu guru. Bimbingan membaca Al-Qur'an setiap pagi dari jam 07.00-07.30 sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjam'ah. Kegiatan tersebut melibatkan semua guru.

Masalah yang menimpa seseorang siswa dengan latar belakang pengabaian dari orangtua yang terus berlangsung seiring perkembangannya dan tidak segera diselesaikan dapat mengganggu dirinya yang akhirnya berpengaruh pada perilakunya. Oleh karena itu dalam mengenali dan memahami hambatan ataupun permasalahan siswa maka konselor sebagai pihak yang berkompeten perlu memberikan bantuan. Untuk mengetahui kondisi dan keadaan siswa menggunakan pendekatan yang mengajarkan keteladanan dan pembiasaan. Salah satunya ialah pendekatan behavior.

Terkait anak yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan di sekolah tentunya diberikan hukuman. Tahap dari bagian

ketertiban, siswa yang melanggar diberikan layanan secara individu dan kelompok. Pemberian efek jera atau pengajaran bagi siswa dengan memberikan pengertian bahwa apa yang mereka lakukan ialah perbuatan yang salah dan tidak baik serta bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain, Mereka diberikan hukuman berupa menuliskan istighfar 100 kali atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an beberapa kali sesuai kebijakan guru, dan membersihkan area sekolah, demikian yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah.

Pada hakikatnya proses perkembangan manusia hendaknya mencapai pribadi-pribadi mandiri dan matang dengan kemampuan sosial yang baik, kesusilaan yang tinggi, serta keimanan dan ketaqwaan yang dalam. Namun pada kenyataannya dalam perkembangannya manusia sangat mungkin menemui berbagai permasalahan, baik individu atau kelompok.

Konseling dengan menggunakan pendekatan behavioral merupakan pendekatan konseling yang efektif untuk melakukan modifikasi tingkah laku, yaitu menekan tingkah maladaptif dan meningkatkan tingkah laku adaptif. Salah satu tingkah laku maladaptif yang berhasil ditekan.

Konseling behavioral mengabaikan sebuah proses kognitif karena memandang konsekuensi lingkunganlah yang menentukan dan mempertahankan tingkah laku individu, artinya tidaklah perlu untuk menempatkan kekuatan internal atau motivasi dalam diri seseorang sebagai faktor penyebab sebuah perilaku. Hal ini jelas mengartikan bahwa tingkah laku konseli sangat dikontrol oleh hal-hal yang berada diluar dirinya, oleh karena itu terdapat kemungkinan tingkah laku baru yang ditunjukan oleh konseli yang merupakan hasil proses konseling melemah atau bahkan menghilang seiring dengan menghilangnya *reward* dan *punishment* yang diberikan (Gerald, 2013) oleh karena itu perlunya bimbingan bagi siswa baik secara individu maupun kelompok. Bimbingan yang dilakukan secara individu hanya dilakukan antara konseli dan konselor, sementara bimbingan kelompok melibatkan konseli lebih dari satu. Bimbingan yang dilakukan dalam aktivitas



kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah (Amalia dan Zahro, 2022).

## Penutup

Pendekatan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMP Roudlotut Tholibin Pesen memiliki pendekatan yang digunakan diantaranya ialah pendekatan behavioral atau pendekatan tingkah laku. Jika ditinjau dalam Pendidikan Islam pendekatan tersebut sesuai dengan metode pembinaan akhlak.

Pendekatan behavioral merupakan pendekatan konseling yang efektif untuk melakukan modifikasi tingkah laku, yaitu menekan tingkah maladaptif dan meningkatkan tingkah laku adaptif. Salah satu tingkah laku maladaptif yang berhasil ditekan, Hal ini jelas mengartikan bahwa tingkah laku konseli sangat dikontrol oleh hal-hal yang berada diluar dirinya. Respon siswa terhadap pendekatan behavior di SMP Roudlotut Tholibin Pesen ialah respon positif, Adanya perubahan pada diri siswa dengan berkurangnya pelanggaran.

## Daftar Pustaka

- Arga Satrio Prabowo Wening Cahyawulan. (2016) "pendekatan behavioral: dua sisi mata pisau," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*
- Azmi, Muhammad. (2006). *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar
- Fuadiyah, Kholifatul Laili. (2016). *Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Ngunut Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Skripsi – STAIN Ponorogo
- Corey, Gerald. (2013). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*.



Terjemah E. Koswara. Bandung. Refika Aditama.

Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Observasi di SMP Plus Roudlotut Tholibin Bojonegoro 7 Februari 2022.

Pamungkas, Imam. (2012). *Akhlak Muslim Modern; Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja

R Amalia, IF Zahro. (2022). BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS X OTKPSMKN NGRAHO BOJONEGORO. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 55-67. DOI: <https://doi.org/10.53915/jbki.v2i1.156>

Wawancara dengan kepala SMP Plus Roudlotut Tholibin Bojonegoro pada tanggal 12-16 Februari 2022

Wawancara dengan guru SMP Plus Roudlotut Tholibin Bojonegoro pada tanggal 13-18 Februari 2022



\*\*\*

